



# STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN



**DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN POSO  
2024**

**Tim Penyusun**

**Statistik Tanaman  
Pangan Kabupaten  
Poso 2024**

**Penanggung Jawab Teknis:**

MUSTAFA A.TOHAN, SP.,MP

SIMON TIOLEMBA, SP.,MSi

**Editor:**

MASTIKA NOVIANTI, SP

**Penulis & Pengolahan Data:**

MASTIKA NOAVIANTI, SP

# KATA PENGANTAR

Buku Statistik Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Poso Tahun 2024 ini berisi penjelasan data Statistik Tanaman Pangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data tanaman pangan. Data yang dikumpulkan meliputi luas tanam dan luas panen tanaman padi (Daftar SP-PADI), luas tanam dan luas panen tanaman palawija (Daftar SP-PALAWIJA), luas penggunaan lahan (Daftar SP-LAHAN), jumlah alat/mesin dan kelembagaan pertanian (Daftar SP-ALSINTAN TP), dan informasi perbenihan (Daftar SP Benih). Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh jajaran BPS dan Kementerian Pertanian serta para petugas lapangan atas kontribusinya dalam penyajian data sampai dapat diterbitkannya publikasi Statistik Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Poso Tahun 2024.

Poso,       Maret 2024  
PLT.Kepala Dinas Pertanian  
Kabupaten Poso



MUSTAFA A.TOHAN, SP.,MP

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
1.1. Latar Belakang .....	2
1.2. Geografis Kab.Poso .....	3
1.3. Landasan Hukum .....	4
1.4 Ruang Lingkup .....	9
1.5. Tujuan .....	9
<b>BAB II METODOLOGI.....</b>	<b>9</b>
2.1. Petugas Pengumpul Data Lapangan.....	11
2.2. Data yang Dikumpulkan.....	11
2.3. Metode.....	19
2.4. Pelaporan.....	23
2.5. Konsep dan Definisi.....	24

<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
3.1. Statistik Pertanian (SP) Padi.....	33
3.1.1 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Tahun 2024.....	35
3.1.2 Banding Tanam dan Panen Padi Tahun 2024 terhadap 2023.....	36
3.2. Statistik Pertanian (SP) Palawija .....	37
3.2.1 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Tahun 2024.....	37
3.2.2 Banding Tanam dan Panen Jagung Tahun 2024 terhadap 2023 .....	38
3.2.3 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai Tahun 2024 .....	39
3.2.2 Banding Tanam dan Panen Kedelai Tahun 2024 terhadap 2023.....	40
3.2.3 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Tahun 2024 .....	41
3.2.2 Banding Tanam dan Panen Kacang Tanah Tahun 2024 terhadap 2023 .....	42
3.2.3 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu Tahun 2024.....	43
3.2.2 Banding Tanam dan Panen Ubi Kayu Tahun 2024 terhadap 2024 .....	44
3.2.3 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Jalar Tahun 2024 .....	45

3.2.2	Banding Tanam dan Panen Ubi Jalar Tahun 2024 terhadap 2023.....	46
3.2.3	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau Tahun 2024 .....	47
3.2.2	Banding Tanam dan Panen Kacang Hijau Tahun 2024 terhadap 2023.....	48
	<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
4.1.	Kesimpulan.....	54
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

# DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Informasi Luas Tanaman Padi dan Palawija yang Dikumpulkan.....	12
Tabel 2.2. Jenis Daftar yang Digunakan untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan.....	14
Tabel 2.3. Jenis Daftar yang Digunakan untuk Rekapitulasi Data.....	14
Tabel 2.4. Jadwal Pelaporan Data SP.....	15
Tabel 2.5. Metode Pengumpulan Data SP-Lahan, SP-Alsintan TP, SP-Benih TP.....	34
Tabel 3.1. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Tahun 2024.....	35
Tabel 3.2. Banding Luas Tanam dan Panen Padi Tahun 2024 terhadap Tahun 2023.....	37
Tabel 3.3. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas jagung Tahun 2024.....	38
Tabel 3.4. Banding Luas Tanam dan Panen Jagung Tahun 2024 terhadap Tahun 2023.....	40
Tabel 3.5. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Kedelai Tahun 2024.....	41
Tabel 3.6. Banding Luas Tanam dan Panen Kedelai Tahun 2024 terhadap Tahun 2023.....	43

Tabel 3.7.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Kacang Tanah Tahun 2024.....	45
Tabel 3.8.	Banding Luas Tanam dan Panen Kacang Tanah Tahun 2024 terhadapTahun 2023.....	46
Tabel 3.9.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Ubi Kayu Tahun 2024.....	48
Tabel 3.10.	Banding Luas Tanam dan Panen Ubi Kayu Tahun 2024 Terhadap Tahun 2024.....	49
Tabel 3.11.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Ubi Jalar Tahun 2024.....	51
Tabel 3.12.	Banding Luas Tanam dan Panen Ubi Jalar Tahun 2024 Terhadap Tahun 2023.....	52
Tabel 3.13.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Kacang Hijau Tahun 2024.....	53
Tabel 3.14.	Banding Luas Tanam dan Panen Kacang Hijau Tahun 2024 Terhadap Tahun 2023.....	54



# DAFTAR LAMPIRAN

		<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Luas Tanam dan Luas Panen SP Padi Tahun 2024	55
Lampiran 2	Luas Tanam Luas Panen Palawija Tahun 2024	56
Lampiran 3	Kuesioner SP Padi Tahun 2024	57
Lampiran 4	Kuesioner SP Palawija Tahun 2024	58

# BAB I PENDAHULUAN

## Tanaman Pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang di dalamnya terdapat karbohidrat dan protein yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia.

## Landasan Hukum Pengumpulan Data Tanaman Pangan

- Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik
- Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor 527/Kpts/DP/10/1970 tanggal 9 November 1970
- Intruksi Menteri Ekonomi, Keuangan dan Industri Nomor IN/05/MENKUI/1/73 tanggal 23 Januari 1973
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973
- Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 November 1972
- Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor 20/DJPTP/IV/1975 tanggal 23 Juni 1975  
9.2/1/II/1975
- Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor I.HK.050.84.86 tanggal 17 Desember 1984  
04110.0288
- Nota Kesepahaman Nomor 04/MOU/OT.030/M/2/2015 tahun 2005 antara  
03/KS.M/27-II/2015 Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik



# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan yang sangat strategis adalah tanaman pangan yang meliputi tanaman padi dan palawija. Subsektor tanaman pangan memiliki peran yang sangat strategis dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Karena itu, informasi mengenai produksi tanaman pangan dan informasi pendukung lainnya yang akurat dan terkini sangat dan dibutuhkan oleh pemerintah sebagai masukan dalam formulasi dan penentuan kebijakan, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Salah satu informasi penting yang dibutuhkan dalam perhitungan produksi tanaman pangan adalah informasi luas tanaman padi dan palawija (luas tanam, luas panen, dan luas puso) yang dikumpulkan secara rutin melalui kegiatan Statistik Pertanian (SP). Dengan meningkatnya produksi pertanian, diharapkan juga akan meningkatkan pendapatan petani serta memperluas kesempatan kerja, sehingga perekonomian masyarakat dapat lebih meningkat dan akan memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satu penunjang proses pembangunan di bidang pertanian khususnya tanaman pangan, yang diperlukannya data yang dapat digunakan untuk

mengevaluasi dan merencanakan kebijakan agar tujuan pembangunan dapat mencapai sasarannya. Publikasi ini menampilkan potensi tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Poso.

Tanaman pangan merupakan sektor penting, karena tanaman pangan merupakan kelompok tanaman yang menghasilkan bahan pangan sebagai sumber energi untuk menopang kehidupan manusia. Terdapat banyak jenis sumber karbohidrat sebagai sumber bahan pangan di seluruh dunia, baik itu dari serealia maupun umbi-umbian. Indonesia sendiri saat ini memprioritaskan empat jenis tanaman yang menjadi fokus utama dalam pengembangan tanaman pangan di Indonesia yaitu padi, padi jagung, kedelai dan ubi kayu.

Ketahanan pangan menjadi isu penting dalam dunia pertanian, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Poso melakukan berbagai cara dalam rangka memberantas kemiskinan, mengatasi stunting dan memenuhi ketersediaan beras. Dinas pertanian Kabupaten Poso terus melakukan berbagai inovasi teknologi khususnya budidaya padi dalam meningkatkan produksi padi agar ketersediaan beras bisa tercukupi di Kabupaten Poso.

Upaya lain yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman pangan adalah dengan adanya program percepatan tanam (LTT) padi, jagung dan kedelai. Serta didukung dengan fasilitas pendukung lainnya seperti ketersediaan pupuk, alsintan dan irigasi.

## 1.2 GEORAFIS PERTANIAN KABUPATEN POSO

Poso merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah, secara geografis terletak di  $1^{\circ}06' 44'$  -  $2^{\circ} 12'53'$  LS dan antara  $120^{\circ} 05' 09'$  -  $120^{\circ} 52' 04'$  BT. Luas wilayah Kabupaten Poso adalah 7.112,25 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 19 kecamatan. Sebagian besar penduduknya adalah Petani. Luas lahan sawah 20.372,6 ha dan luas lahan pertanian bukan sawah 415.558,9 ha yang terdiri dari tegal ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, padang penggembalaan dll.

## 1.3 LANDASAN HUKUM

Berikut adalah landasan hukum dan operasional pengumpulan data tanaman pangan.

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya "Afdeling Statistik pada Bureau van de Algemene Sekretarie". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental saja.
2. Pada tahun 1884, Afdeling Statistik tersebut ditutup dengan alasan penghematan dan pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "Central kantor voor de Statistiek" (CKS) yang dimasukkan dalam "Departemen Van Landbouw en Nijverheid".
3. Sesudah kemerekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Kementerian Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-Undang No.6 dan 7 tahun 1960, di mana di samping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.
5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Subbagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Di samping itu, di BPS ada unit-unit lain yang juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain data ekspor/impor, harga-harga, konsumsi dan nilai tukar petani.
6. Sebelum tahun 1970 pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda, sehingga hasilnya berbeda.
7. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/KPTS/OP/11/1970 tanggal 9 November 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan, dan publikasi statistik

pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerja sama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 November 1972.

8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintahan Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim dilengkapi dengan Instruksi Menteri Dalam negeri Nomor 3 Tahun 1973 tanggal 12 Februari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk:

- a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
- b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk mengawasi agar buku register kecamatan diisi dengan tertib dan tertaur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh instansi pusat, mengawasi agar KSK (Mantri Statistik)/KCD (Mantri Tani)/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan, dan menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. KSK/Mantri Statistik maupun KCD/Mantri Tani atau petugas

kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

9. Dalam rangka meningkatkan kerja sama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk:
  - a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
  - b. Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
  - c. Menugaskan BPS sebagai koordinator
10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Kementerian Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS.
  - a. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor tanggal 23 Juni 1975
  - b. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor tanggal 17 Desember 1984
  - c. Nota Kesepahaman Nomor Tahun 2015 antara Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik
11. Sejak bulan Januari 1995 telah digunakan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.



12. Setelah tahun 1995 terjadi berbagai perubahan organisasi pengelola data statistik pertanian, seperti tertuang dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:
- a. Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik,
  - b. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah,
  - c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian wewenang Pusat dan Daerah,
  - d. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan statistik,
  - e. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 172 Tahun 2000,
  - f. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 234/M Tahun 2000, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Republik Indonesia Nomor 2389/M Tahun 2000,
  - g. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 177 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Departemen,
  - h. Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 173 Tahun 2000,
  - i. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen,

- j. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan organisasi, dan Tata kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen,
- k. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian,
- l. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian,
- m. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 1 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan mencakup seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Poso.

#### **1.5 TUJUAN**

Tujuan pengumpulan data tanaman pangan adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi mengenai luas tanaman komoditas tanaman padi,
- b. Memperoleh informasi mengenai luas tanaman komoditas tanaman palawija

# BAB II METODOLOGI

## Macam-macam tanaman pangan

Tanaman pangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, **Tanaman Padi**, dan **Tanaman Palawija**



1



**Tanaman Padi**

2



**Tanaman Palawija**



# BAB II METODE PENGUMPULAN DATA

Semula pengumpulan data statistik tanaman pangan dan hortikultura dilakukan oleh BPS dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Badan Pengendali Bimas secara terpisah. Cara ini mengakibatkan tersedianya Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS No. tanggal 17 Desember 1984 tentang Keseragaman Metode untuk Memperoleh Kesatuan Angka.

Data luas panen diperoleh dari laporan SP. Laporan SP mencakup laporan luas tanaman padi (SP-Padi), luas tanaman palawija (SP-Palawija), laporan penggunaan lahan (SP-Lahan), alat/mesin dan kelembagaan pertanian (SP-Alsintan TP) serta laporan perbenihan (SP-Benih TP). Laporan SP-Padi dan SP-Palawija diisi secara bulanan oleh Koordinator Penyuluh Pertanian (KBPP) Kecamatan, Kabupaten/Kota dan dibuat rangkap 4 (empat). Dokumen asli dikirimkan ke BPS Provinsi, tembusannya dikirimkan ke BPS Kabupaten/Kota, Dinas Pertanian Kabupaten dan satu sebagai arsip di Koordinator KBPP.

## 2.1 Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan mencakup luas tanaman padi, luas tanaman palawija, penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan.

**Tabel 2.1 Informasi Luas Tanaman Padi dan Palawija yang Dikumpulkan**

KOMODITAS	VARIABEL YANG DIKUMPULKAN	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)
<b>PADI</b>	Luas Panen, tanam, puso/rusak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Luas tanaman padi dirinci menurut varietas (hibrida dan inbrida) dan jenis pengairan tanaman padi sawah (irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, dan rawa lebak),</li><li>2. Luas tanaman padi hibrida dan inbrida dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah,</li><li>3. Khusus untuk luas panen dan luas tanam juga dikumpulkan informasi luas Rehab Jaringan Irigasi Tersier (RJIT).</li></ol>
<b>JAGUNG</b>	Luas Panen, Luas Panen Muda, Luas Panen Untuk Penghijauan Ternak, Luas Tanam, Puso/Rusak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Luas tanaman jagung dirinci menurut varietas hibrida, komposit, dan lokal,</li><li>2. Luas tanaman jagung hibrida dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah.</li></ol>
<b>KEDELAI</b>	Luas Panen, tanam, puso/rusak	Luas Tanam Kedelai dirinci menurut bantuan Pemerintah dan Non Pemerintah
<b>KACANG TANAH</b>	Luas Panen, tanam, puso/rusak	

<b>UBI KAYU</b>	Luas Panen, tanam, puso/rusak	Luas Tanam Kedelai dirinci menurut bantuan Pemerintah dan Non Pemerintah
<b>UBI JALAR</b>	Luas Panen, tanam, puso/rusak	
<b>KACANG HIJAU</b>	Luas Panen, tanam, puso/rusak	

1. Rincian informasi luas tanaman padi dan palawija yang dikumpulkan melalui laporan SP disajikan pada Tabel 2.1
2. Informasi penggunaan lahan yang dikumpulkan adalah luas baku lahan menurut jenis penggunaan yaitu lahan sawah per jenis pengairan (iri- gasi, tadah hujan, rawa pasang surut, dan rawa lebak); lahan pertanian bukan sawah (tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, padang penggembalaan/padang rumput, hutan negara, sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta lahan bukan pertanian (jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll.).
3. Informasi tentang alat dan mesin pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah alat/mesin dalam kondisi baik (termasuk rusak ringan) dan rusak menurut jenis penggunaan (pengolahan lahan, penanaman, pengendalian OPT, pengairan, pemanenan, perontokan/pemipilan, perajangan umbi, pembersihan, pengeringan, penggilingan, penyimpanan, dan pembuatan pupuk), serta informasi tentang kelembagaan pertanian yang mencakup jumlah usaha pelayanan jasa alsintan, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi unit desa/koperasi tani, kios sarana produksi pertanian, dan kelompok penangkar benih serta regu pengendali hama.
4. Data perbenihan yang dikumpulkan meliputi informasi penangkaran/ produsen benih, peredaran benih, dan informasi tentang penggunaan benih.

Daftar yang dipakai untuk pengumpulan data tanaman pangan adalah seperti pada Tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2 Jenis Daftar yang Digunakan untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan**

JENIS DAFTAR	CAKUPAN	FREKUENSI	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>SP-Padi</b>	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman padi
<b>SP-Palawija</b>	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman palawija
<b>SP-Lahan</b>	Kecamatan	Tahunan	Laporan penggunaan lahan
<b>SP-ALSINTAN</b>	Kecamatan	Tahunan	Laporan alsintan dan kelembagaan pertanian Tanaman Pangan
<b>SP-Benih TP</b>	Kecamatan	Tahunan	Laporan perbenihan tanam pangan

Jadwal pelaporan dari kecamatan ke kabupaten/kota adalah seperti pada Tabel 2.3 berikut:

**Tabel 2.3 Jadwal Pelaporan Daftar SP**

<b>Frekuensi Pengumpulan Data</b>	<b>Jenis Daftar</b>	<b>Jadwal Masuk Laporan</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Bulanan</b>	SP Padi SP Palawija	Tanggal 5-10 setelah bulan bersangkutan berakhir
<b>Tahunan</b>	SP Alsintan SP Lahan SP Benih	Tanggal 5-10 setelah bulan bersangkutan berakhir

Pengumpulan data SP dilakukan melalui kompilasi data tingkat desa/ kelurahan dan dilaporkan dengan daftar SP. Daftar yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota dan provinsi seperti pada Tabel 2.3 berikut:

**Tabel 2.4** Jenis Daftar yang Digunakan untuk Rekapitulasi Data

<b>Jenis Daftar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Keterangan</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Di tingkat kabupaten/ Kota</b> RKSP-PADI, RKSP-PALAWIJA, RKSP-LAHAN, RK-SP-ALSINTAN TP dan RKSP-BENIH TP	Sesuai dengan masing masing daftar SP	Rekap Daftar SP dari Kabupaten/Kota yang mencakup seluruh kecamatan di wilayahnya.
<b>Di tingkat Provinsi</b> RPSP-PADI, RPSP-PALAWIJA, RPSP-ALSINTAN TP dan RPSP-BENIH TP	Sesuai dengan masing masing daftar SP	Rekap Daftar SP dari Provinsi yang mencakup seluruh kabupaten/kota di wilayahnya



## Metode

Data luas tanaman padi dan palawija diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut:

### 1. Dengan menggunakan sistem blok pengairan

Biasanya desa yang sudah mempunyai pengairan teknis, sawah dalam desa tersebut dibagi dalam beberapa blok pengairan, kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok pengairan.

Sawah desa A mempunyai 3 blok pengairan. Volume air yang tersedia dalam desa tersebut bisa mengairi sawah seluas 3 hektar dalam waktu 1 minggu. Untuk menggarap sawah blok 1 diperlukan pengairan selama 2 minggu. Untuk blok 2 diperlukan pengairan selama 3 minggu dan untuk blok 3 diperlukan pengairan selama 1 minggu.

Dari informasi di atas bisa diperkirakan luas tanaman yang ada pada sawah desa A secara keseluruhan =  $2 \times 3$  hektar +  $1 \times 3$  hektar = 18 hektar

### 2. Laporan petani kepada kepala desa

Petani biasanya melaporkan kepada ketua kelompok tani lebih dahulu dan ketua kelompok tani selanjutnya melaporkan kepada kepala desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada kepala desa tanpa melalui ketua kelompok tani.

### 3. Banyaknya benih yang digunakan

Berdasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Untuk satu hektar padi sawah, digunakan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut sebanyak 150 kg gabah, maka perkiraan luas tanam di desa tersebut adalah  $150/30 \times 1$  ha = 5 ha.

### 4. Eye Estimate (pandangan mata) berdasarkan luas baku

### **Penjelasan:**

- a. Tanaman yang diperhitungkan luas tanamnya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman pekarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamnya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan.
- b. Tanaman yang ditanam di galengan apabila hanya ditanam satu baris saja maka tidak dilaporkan.
- c. Dalam menaksir luas tanaman campuran tidak diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami dengan catatan jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Bila jarak tanam (jarak melintang membujur) lebih dari 3 kali jarak tanam normal, luas tanaman tersebut tidak perlu dilaporkan.

### **Contoh:**

- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Jagung ditanam dengan jarak tanam normal, sedangkan kedelai ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaman jagung seluas 1 ha dan luas tanaman kedelai tidak dilaporkan
- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Kedua tanaman tersebut ditanam dengan jarak tanam kurang dari 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaman jagung dan kedelai masing-masing seluas 1 ha.

### 5. Sumber informasi lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperoleh data luas misalnya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Petugas Pengawas Benih, dll.

Metode pengumpulan data untuk SP-Lahan, SP-Alsintan TP, dan SP-Benih TP serta sumber informasi dalam pengisian daftar adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.5 Metode Pengumpulan Data SP-Lahan, SP Alsintan TP, SP-Benih TP**

Jenis Daftar	Cara Pengumpulan	Sumber Informasi
(1)	(2)	(3)
<b>SP-Lahan</b>	Wawancara dan kompilasi data sekunder dari sumber informasi	Kepala Desa/Lurah, PPL, Kelompok Tani, Camat, dan sumber informasi lain yang terkait.
<b>SP-Alsintan TP</b>	Wawancara dan kompilasi data sekunder dari sumber informasi	PPL, Kelompok Tani, Dinas Pertanian Kabupaten/ Kota, dan sumber informasi lain yang terkait.
<b>SP-Benih TP</b>	Wawancara dan kompilasi data sekunder dari sumber informasi	PPL, Kelompok Tani, Petugas Pengawas Benih, BPSBTPH, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, dan sumber informasi lain yang terkait

Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan secara sampel melalui Survei Ubinan Tanaman Pangan dengan pendekatan rumah tangga. Pengumpulan data produktivitas dilakukan dengan metode pengukuran langsung pada plot ubinan terpilih.

Kerangka sampel yang digunakan dalam Survei Ubinan tanaman Pangan adalah kerangka sampel untuk penarikan sampel desa/kelurahan, kerangka sampel blok sensus (daftar blok sensus hasil Sensus Penduduk 2010) dan kerangka sampel rumah tangga yang berisi daftar nama kepala rumah tangga hasil pemutakhiran rumah tangga yang dilengkapi dengan informasi perkiraan bulan panen.

Rancangan penarikan sampel yang digunakan adalah rancangan penarikan sampel five stage sampling design. Tahap pertama, dari kerangka sampel desa terpilih sejumlah desa secara PPS (Probability Proportional to Size) dengan size sebanyak petani tanaman pangan. Tahap kedua, dari setiap desa/kelurahan terpilih, dipilih 1 (satu) blok sensus secara PPS dengan size jumlah petani tanaman pangan. Pada setiap blok sensus terpilih dilakukan pemutakhiran rumah tangga. Tahap ketiga, berdasarkan hasil pemutakhiran rumah tangga, dipilih rumah tangga yang akan panen pada subround tertentu secara sistemik. Tahap keempat, dari setiap rumah tangga terpilih, dipilih satu petak secara acak untuk dilakukan ubinan. Tahap kelima, pada petak terpilih, dipilih satu plot berukuran  $2,5 \times 2,5 \text{ m}^2$  untuk dilakukan pengukuran produktivitas (ubinan) dan pengumpulan data lainnya yang berkaitan dengan produktivitas. Khusus untuk tanaman padi sawah dan jagung strata kelompok varietasnya adalah hibrida dan non hibrida.

Luas panen tingkat kabupaten/kota merupakan penjumlahan luas panen tingkat kecamatan. Luas panen tingkat provinsi merupakan rekapitulasi angka tingkat kabupaten/kota. Demikian juga luas panen tingkat nasional merupakan penjumlahan luas panen seluruh provinsi.

Produksi tingkat provinsi adalah hasil perkalian luas panen (bersih) dengan produktivitas. Sementara itu, untuk produksi tingkat nasional merupakan penjumlahan produksi seluruh provinsi.

## **Pelaporan**

Pelaporan data dari tingkat kabupaten/kota maupun provinsi dibuat seragam, baik bentuk tabel, satuan berat, bentuk hasil maupun waktu dan satuan wilayah untuk memudahkan pengolahan selanjutnya. Laporan dari kabupaten/kota akan dijadikan dasar penyusunan laporan tingkat provinsi, demikian juga laporan provinsi akan menjadi dasar untuk penyusunan angka nasional. Dengan adanya laporan yang seragam tersebut akan lebih mudah melakukan kompilasi data laporan kabupaten/kota dan provinsi.

Rekapitulasi Daftar SP dibuat 4 (empat) rangkap oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan dikirim ke:

- a) BPS Provinsi melalui BPS Kabupaten/Kota dengan menggunakan e-mail,
- b) Dinas Pertanian Provinsi,
- c) BPS Kabupaten/Kota,
- d) Arsip di Dinas Pertanian Kabupaten/Kota

Selain mengirimkan data RKSP, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota juga mengirimkan (upload) Database SPTP ke Dinas Pertanian Provinsi dan Kementerian Pertanian.

Berdasarkan RKSP dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, maka Dinas Pertanian Provinsi membuat RPSP sesuai periode dan bentuk laporan SP Tanaman Pangan. RPSP dibuat rangkap 3 (tiga), selanjutnya dikirim ke:

- a) Ditjen Tanaman Pangan (RPSP-Padi, RPSP-Palawija, RPSP-Lahan, RPSP-Alsintan TP, dan RPSP-Benih TP),
- b) BPS Provinsi,
- c) Arsip Dinas Pertanian Provinsi.

### Konsep dan Definisi

Berikut adalah konsep dan definisi yang harus dipahami dalam pengumpulan data tanaman pangan dengan menggunakan Daftar SP-Padi dan Daftar SP-Palawija.

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.
2. **Lahan sawah irigasi** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
3. **Lahan sawah rawa pasang surut** adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga di sini polder, yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.
4. **Lahan sawah rawa lebak** adalah sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.

5. **Lahan bukan sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolamtambak, danau, rawa, dan lainnya.
6. **Tegal/kebun** adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
7. **Ladang/huma** adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
8. **Perkebunan** adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri, seperti karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.
9. **Hutan rakyat** meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami, misalnya, semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan, seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.
10. **Padang penggembalaan/padang rumput** adalah lahan khusus yang digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan di sana.
11. **Hutan negara** adalah hutan yang dikuasai oleh negara.
12. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 2 tahun. Lahan sawah yang tidak ditanami apapun lebih dari 2 tahun digolongkan menjadi lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan.
13. **Lahan bukan sawah lainnya** adalah lahan bukan sawah selain yang telah dijelaskan di atas. Misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

14. **Lahan bukan pertanian** adalah rumah, bangunan dan halaman sekitarnya, rawa-rawa (yang tidak ditanami), lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll.), termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun selama lebih dari 2 tahun.
15. **Lahan untuk rumah, bangunan dan halaman sekitarnya** adalah lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.
16. **Lahan bukan pertanian lainnya** adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas.
17. **Luas tanaman akhir bulan yang lalu** adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besaran luas ini sama dengan luas tanaman pada awal bulan laporan.
18. **Luas panen** adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan hasilnya paling sedikit 11% dari keadaan normal. Khusus untuk jagung dan kedelai, luas tanaman yang dipanen adalah yang bertujuan menghasilkan pipilan kering (jagung) dan biji kering (kedelai).
19. **Luas panen muda** adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya dengan tujuan tidak menghasilkan pipilan kering (jagung) atau biji kering (kedelai).
20. **Luas panen untuk hijauan pakan ternak** adalah luas tanaman jagung yang dipungut hasilnya dalam bentuk daun, batang dan buah (seluruh bagian tanaman) dengan tujuan digunakan untuk pakan ternak.
21. **Luas tanam** adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain.
22. **Luas puso/rusak** adalah luas tanaman yang mengalami puso/kerusakan yang diakibatkan oleh serangan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan), DPI (Dampak Perubahan Iklim) dan/atau oleh sebab lainnya (gempa bumi, dll.), sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari atau sama dengan 11% dari keadaan normal **tanpa melihat kerusakan terjadi sebelum atau sesudah masa generatif**.
23. **Luas tanaman akhir bulan laporan** adalah luas tanaman pada akhir bulan laporan.

24. **Padi hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara dua galur atau lebih tertua pembentuknya dan/atau galur/inbrida homozigot.
25. **Padi inbrida** (bukan hibrida) adalah padi yang produksi benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri atau terjadi secara alami.
26. **Jagung hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan 2 (dua) atau lebih tetua pembentuknya dan/atau galur/inbrida homozigot.
27. **Jagung komposit** adalah jagung yang benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri dan terjadi secara alami.
28. **Jagung lokal** adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara.
29. **Traktor roda dua** adalah suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak dua buah.
30. **Traktor roda empat** adalah suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak empat buah.
31. **Alat tanam padi** adalah alat penanam benih padi yang digunakan untuk menanam dua baris atau lebih sekali jalan yang digerakkan oleh tenaga mekanis.
32. **Alat tanam biji-bijian** adalah alat tanam biji-bijian yang dibuat dari beberapa komponen bahan, yang penggunaannya ditarik oleh tenaga manual, ternak atau mekanis yang dapat menanam dengan dua baris atau lebih.
33. **Swing fog** adalah alat pengabut pestisida pekat dengan menggunakan poros dan tekanan gas. Pemakaiannya biasanya digendong.
34. **Emposan tikus** adalah alat pengembus untuk mengembus asap beracun ke dalam liang tikus, alat ini digerakkan secara manual.
35. **Pembersih gulma** adalah alat pembersih gulma (penyiang) digunakan untuk menghilangkan gulma baik secara manual atau mekanis.



36. **Pompa air** adalah alat untuk memanfaatkan air dengan memindahkan dari sumber air ke tempat yang membutuhkan air, biasanya ke tempat yang lebih tinggi. Berdasarkan ukuran diameter pipa pengeluaran air dibagi menjadi 3 tipe, kurang dari 4 inci, 4 inci, dan lebih dari 4 inci.
37. **Sabit bergerigi** adalah suatu alat yang digunakan untuk memanen padi, jagung, dan kedelai.
38. **Pemotong padi tipe gunting** adalah mesin pemanen yang memotong tanaman padi dan meletakkan hasil pemotongannya di bagian samping arah jalannya mesin dalam bentuk jajaran terlepas.
39. **Paddy mower** adalah mesin yang memotong batang padi dan meletakkan potongannya ke bagian samping arah kiri jalannya operator yang pengoperasiannya digendong.
40. **Stripper** adalah mesin pemanen padi dengan cara menyisir malai padi dan meninggalkan tegakan jerami di lahan. Berdasarkan pengoperasiannya, ada dua model stripper, yaitu tipe jalan/didorong dan ditunggangi.
41. **Rice combine harvester** adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen padi, merontokkan gabah dan memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang dilakukan secara berkesinambungan pada waktu mesin ini bekerja di lapangan.
42. **Corn combine harvester** adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen jagung. Berdasarkan output-nya dibedakan menjadi 2 tipe: output berupa tongkolan dan output berupa pipilan.
43. **Perontok padi** adalah alat mesin yang digunakan untuk merontokkan butiran padi dari tangkainya. Berdasarkan penggeraknya dibedakan menjadi pedal tresher (tenaga manusia) dan power tresher (motor penggerak).
44. **Pemipil jagung** adalah alat mesin yang digunakan untuk memipil jagung dari tongkolnya yang dapat digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau motor penggerak.
45. **Perontok multiguna** adalah alat mesin yang digunakan untuk merontokkan/memipil padi, jagung, dan kedelai.
46. **Perajangan umbi** adalah alat yang digunakan untuk merajang ubi kayu dengan hasil rajangan yang tipis dan presisi. Salah satu jenis perajang umbi adalah perajang mekanis.

47. **Pembersih gabah** adalah alat mesin untuk memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang tidak diinginkan seperti potongan jerami, gabah hampa dan benda-benda asing dan dapat digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau tenaga mekanis.
48. **Flat bed dryer** adalah mesin pengering tipe datar yang menggunakan penampung gabah atau biji-bijian lainnya dan dilengkapi dengan mekanisme penyaluran udara panas yang bersumber dari alat pemanas.
49. **Vertical dryer** adalah mesin pengering di mana bahan secara kontinu dalam jumlah dan mekanisme tertentu mengalir dalam ruang pengeringan.
50. **Tray dryer** adalah alat pengering yang digunakan untuk umbi-umbian.
51. **Penggilingan padi kecil** adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling kurang dari 1,5 ton gabah per jam.
52. **Penggilingan padi menengah** adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling antara 1,5 sampai 3 ton gabah per jam.
53. **Penggilingan padi besar** adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling lebih dari 3 ton gabah per jam.
54. **Penyimpanan hasil tanaman pangan (silo)** adalah penyimpan hasil pertanian dalam bentuk curah. Penyimpanan dalam bentuk curah berarti hasil pertanian disimpan tanpa karung pembungkus dan disimpan secara besar-besaran dalam satu bangunan. Biasanya, hasil pertanian yang disimpan dalam bentuk curah adalah hasil pertanian yang berupa biji-bijian (gabah, jagung yang telah dipipil, sorgum, gandum, rye, barley, oat, kacang-kacangan, kopi, lada, biji bunga matahari, dan sebagainya).
55. **Alat Pembuat Pupuk Organik (APPO)/Kompos** adalah alat yang digunakan untuk proses pembuatan pupuk organik/kompos yang setidaknya mempunyai bagian pencacah/penghancur dan pencampur. Pencacah/penghancur adalah alat mesin yang digunakan untuk mencacah / menghancurkan bahan organik menjadi ukuran kecil. Pencampur adalah alat mesin yang digunakan untuk mencampur bahan organik yang sudah tercacah dengan bahan lain sesuai kebutuhan.

56. **Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)** merupakan suatu lembaga ekonomi pedesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha baik di dalam maupun di luar kelompok tani/ GAPOKTAN.
57. **Kelompok Tani (POKTAN)** adalah kumpulan petani yang mempunyai kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama pada satu hamparan atau kawasan, yang dikukuhkan oleh Bupati/Walikota atau pejabat yang ditunjuk.
58. **Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)** adalah gabungan dari 2 atau lebih kelompok tani dan memiliki bidang usaha sejenis dari hulu sampai hilir yang dikukuhkan dengan surat keputusan Bupati/Walikota yang diusulkan oleh Kepala Distan Kabupaten/Kota.
59. **Koperasi Unit Desa (KUD)/Koperasi Tani** adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat.
60. **Kios Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN)** adalah toko yang menjual sarana produksi pertanian seperti pupuk, benih, pestisida dan alsintan langsung kepada konsumen (tidak termasuk distributor).
61. **Kelompok Penangkar Benih** adalah gabungan 2 atau lebih petani atau kelompok tani yang memiliki fungsi melakukan penangkaran atau perbanyakan benih varietas unggul bersertifikat.
62. **Regu pengendali hama** adalah organisasi yang bergerak di bidang perlindungan tanaman/pengendali OPT yang merupakan salah satu seksi dalam kelompok tani yang mempunyai anggota sekitar 10-15 orang dan mempunyai sarana pengendalian berupa alat pengendalian, pestisida, dan perlengkapan lainnya.
63. **Produsen benih bina** adalah perseorangan, badan usaha, badan hukum atau instansi pemerintah yang melakukan proses produksi benih bina.
64. **Pengedar benih bina tanaman pangan** adalah perseorangan, badan usaha, badan hukum atau instansi pemerintah yang melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan dan/atau menjual benih bina tanaman pangan ke lokasi pemasaran dan/atau kepada masyarakat.

65. **Rekomendasi** adalah keterangan tertulis yang dikeluarkan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah yang menyelenggarakan tugas dan fungsi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Bina Tanaman Pangan.
66. **Benih bersertifikat** adalah benih yang proses produksinya melalui sistem sertifikasi sistem manajemen mutu dan/atau sertifikasi produk. Sertifikasi benih adalah serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian dalam rangka penerbitan benih bina.
67. **Benih tidak bersertifikat** adalah benih yang proses produksinya tidak melalui sistem sertifikasi.
68. **Benih hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara dua atau lebih tetua pembentuknya (galur induk/ inbrida homozigot).
69. **Benih inbrida** adalah varietas benih yang produksi benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri serta terjadi secara alami, dan untuk jag- ung menggunakan istilah komposit.
70. **Varietas lokal** adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani serta telah menjadi milik masyarakat.

# BAB II METODOLOGI

## Macam-macam tanaman pangan

Tanaman pangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, **Tanaman Padi**, dan **Tanaman Palawija**



# BAB III

## PEMBAHASAN

### 3.1 STATISTIK PERTANIAN (SP) PADI

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Salah satu alternative untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan penggunaan metode tanam yang dapat memaksimalkan produktivitas dan produksi padi. Beberapa metode tanam yang dilakukan petani di Kabupaten Poso yaitu metode tanam tabela, hambela, dll. Disamping itu yang mendukung produksi dan produktivitas adalah penggunaan pupuk dan penerapan Alsintan.

#### 3.1.1 LUAS TANAM, LUAS PANEN PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS PADI

Tingginya hasil produksi dari suatu sektor pertanian berkaitan luas panen yang diperoleh dan luas lahan yang ditanami. luas tanam merupakan luas dari lahan yang ditanami suatu komoditi pertanian. Sedangkan luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Semakin besar luas lahan yang ditanami maka akan berpengaruh terhadap luas panen yang diperoleh.

Adapun luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas Padi Kabupaten Poso Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3.1. Luas tanam, panen, produksi dan Produktivitas Padi Tahun 2024  
 KOMODITAS : PADI  
 Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	PADI			
	2024			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(TON/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	1.506,0	1.869,0	4,86	9.083,34
011 Pamona Barat	1.756,5	2.195,0	4,86	10.667,70
012 Pamona Tenggara	1.160,0	1.521,0	4,86	7.392,06
020 Lore Selatan	407,9	420,4	4,86	2.043,14
021 Lore Barat	997,1	694,7	4,86	3.376,24
030 Pamona Pusalemba	1.289,3	1.301,9	4,86	6.327,23
031 Pamona Timur	1.164,9	1.118,9	4,86	5.437,85
032 Pamona Utara	790,3	738,8	4,86	3.590,57
040 Lore Utara	1.828,5	1.853,0	4,86	9.005,58
041 Lore Tengah	2.482,0	2.330,5	4,86	11.326,23
042 Lore Timur	1.155,0	1.315,0	4,86	6.390,90
043 Lore Peore	216,0	158,0	4,86	767,88
050 Poso Pesisir	2.177,7	1.089,0	4,86	5.292,54
051 Poso Pesisir Selatan	317,3	145,0	4,86	704,70
052 Poso Pesisir Utara	740,5	794,6	4,86	3.861,51
060 Lage	195,2	156,7	4,86	761,56
070 Poso Kota	0,0	-	0,0	0,00
071 Poso Kota Utara	0,0	-	0,0	0,00
072 Poso Kota Selatan	0,0	-	0,0	0,00
<b>JUMLAH</b>	<b>18.184,2</b>	<b>17.701,5</b>	<b>45,65</b>	<b>86.029,0</b>

Sumber Data

\*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

\*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Dibandingkan dengan tahun 2024 terhadap 2023 data panen padi hanya mencapai 85,7 persen dan data tanam mencapai 96,16 persen. Penurunan panen yang signifikan terjadi di kecamatan Pamona Timur (-1.097 ha) sebesar 50,5 persen tercapai, Kecamatan Lore Timur (-659,4 ha) sebesar 77,1 persen tercapai, Kecamatan Poso Pesisir (-735 ha) sebesar 63,6 persen tercapai, Kecamatan Lore Timur (-1.247 ha) sebesar 66,4 persen tercapai, Kecamatan Pamona Selatan (-680,7 ha) sebesar 73,3 persen tercapai, Kecamatan Pamona Puselemba (-515,5 ha) sebesar 71,6 persen tercapai sedangkan tanam terjadi penurunan di Kecamatan Pamona Barat (-939,5 ha) sebesar 65,15 persen tercapai, kecamatan Lore Timur (-918 ha) sebesar 55,72 tercapai, Kecamatan Pamona Selatan (-793 ha) sebesar 65,51 persen tercapai, kecamatan Pamona Timur (-617,79 ha) sebesar 65,35 persen tercapai. Hal ini disebabkan oleh kekeringan dan pengairan yang mengalami kerusakan sehingga sawah tidak mendapatkan air yang cukup untuk menanam padi dan adanya alih fungsi lahan (Kecamatan Pamona Puselemba) dan alih komoditi (Kecamatan Pamona Selatan).



### 3.1.2 Banding Luas Tanam Dan Luas Panen Padi Tahun 2024 VS 2023

Tabel 3.2. Banding Tanam Padi Tahun 2024 VS 2023

KOMODITAS : PADI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24VS23 (%)		BANDING TANAM 24VS23 (%)	
		2023	2024	2023	2024				
1	010 Pamona Selatan	2.549,7	1.869,0	2.299,0	1.506,0	-680,7	73,3	-793,00	65,51
2	011 Pamona Barat	2.280,0	2.195,0	2.696,0	1.756,5	-85,0	96,3	-939,50	65,15
3	012 Pamona Tenggara	923,5	1.521,0	1.417,5	1.160,0	597,5	164,7	-257,50	81,83
4	020 Lore Selatan	920,3	420,4	428,6	407,9	-499,9	45,7	-20,69	95,17
5	021 Lore Barat	230,3	694,7	327,6	997,1	464,5	301,7	669,50	304,37
6	030 Pamona Pusalemba	1.817,4	1.301,9	1.135,8	1.289,3	-515,5	71,6	153,50	113,51
7	031 Pamona Timur	2.215,9	1.118,9	1.782,7	1.164,9	-1.097,0	50,5	-617,79	65,35
8	032 Pamona Utara	491,6	738,8	692,6	790,3	247,2	150,3	97,70	114,11
9	040 Lore Utara	1.673,5	1.853,0	1.669,0	1.828,5	179,5	110,7	159,50	109,56
10	041 Lore Tengah	2.360,5	2.330,5	2.273,0	2.482,0	-30,0	98,7	209,00	109,19
11	042 Lore Timur	2.468,0	1.315,0	2.073,0	1.155,0	-1.153,0	53,3	-918,00	55,72
12	043 Lore Peore	280,0	158,0	223,0	216,0	-122,0	56,4	-7,00	96,86
13	050 Poso Pesisir	1.287,0	1.089,0	344,0	2.177,7	-198,0	84,6	1.833,70	633,05
14	051 Poso Pesisir Selatan	341,9	145,0	241,5	317,3	-196,9	42,4	75,80	131,39
15	052 Poso Pesisir Utara	1.000,5	794,6	827,0	740,5	-206,0	79,4	-86,55	89,53
16	060 Lage	145,1	156,7	133,0	195,2	11,6	108,0	62,21	146,78
17	070 Poso Kota	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
	JUMLAH	23.008,1	19.725,5	20.586,3	20.208,2	-3.282,7	85,7	-378,12	98,16

### 3.2 STATISTIK PERTANIAN (SP) PALAWIJA

Tanaman palawija adalah tanaman yang mempunyai fungsi utama sebagai tanaman rotasi dalam bidang pertanian. Palawija adalah tanaman selain padi, yang bisa ditanam disawah atau ladang seperti jagung, ubi dan kacang. Tanaman palawija ini dapat ditanam dengan mudah pada lahan tidur atau lahan yang tidak digarap. Disamping itu petani mulai menanam palawija ketika komoditas utama sedang mengalami penurunan harga. Adapun komoditas palawija yang ada di Kabupaten Poso datanya sebagai berikut :

#### 1. JAGUNG

Tabel 3.3. Luas Tanam, Panen, Produksi, Produktivitas Jagung Tahun 2024

KOMODITAS : JAGUNG

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah – 04 Poso

KECAMATAN	JAGUNG			
	2024			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(TON/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	163,0	333,0	6,09	2.027,97
011 Pamona Barat	409,8	315,1	6,09	1.918,96
012 Pamona Tenggara	314,5	280,0	6,09	1.705,20
020 Lore Selatan	187,0	340,6	6,09	2.074,25
021 Lore Barat	302,4	271,3	6,09	1.652,22
030 Pamona Pusalemba	321,3	661,3	6,09	4.027,32
031 Pamona Timur	359,3	443,7	6,09	2.702,13
032 Pamona Utara	515,7	461,2	6,09	2.808,71
040 Lore Utara	581,0	566,0	6,09	3.446,94
041 Lore Tengah	419,0	509,0	6,09	3.099,81
042 Lore Timur	357,0	291,0	6,09	1.772,19
043 Lore Peore	539,5	473,5	6,09	2.883,62
050 Poso Pesisir	1.035,0	518,4	6,09	3.157,06
051 Poso Pesisir Selatan	790,0	584,0	6,09	3.556,56
052 Poso Pesisir Utara	814,9	586,8	6,09	3.573,61
060 Lage	307,5	277,5	6,09	1.689,98

070 Poso Kota	17,5	22,0	6,09	133,98
071 Poso Kota Utara	51,0	64,0	6,09	389,76
072 Poso Kota Selatan	31,8	35,9	6,09	218,63
JUMLAH	7.517,2	7.034,3	6,09	42.838,9

Sumber Data

\*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

\*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Dibandingkan dengan data jagung tahun 2024 terhadap data tahun 2023 data panen jagung mengalami kenaikan mencapai 121,77 persen, sedangkan data tanam jagung mengalami kenaikan mencapai 128,99 persen. Hal ini disebabkan karena adanya bantuan APBN TA.2024 dan bantuan APBD TA.2024.

Tabel 3. 4. Banding Tanam dan Panen Jagung Tahun 2024 VS 2023

KOMODITAS : JAGUNG

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24 VS 23 (%)		BANDING TANAM 24 VS 23 (%)	
		2023	2024	2023	2024				
1	010 Pamona Selatan	423,6	333,0	436,0	163,0	-90,6	78,61	-273,0	37,39
2	011 Pamona Barat	146,0	315,1	202,8	409,8	169,1	215,82	207,0	202,07
3	012 Pamona Tenggara	830,2	280,0	587,5	314,5	-550,2	33,73	-273,0	53,53
4	020 Lore Selatan	65,2	340,6	209,2	187,0	275,4	522,39	-22,2	89,39
5	021 Lore Barat	59,2	271,3	109,7	302,4	212,1	458,28	192,7	275,66
6	030 Pamona Pusalemba	562,5	661,3	771,0	321,3	98,8	117,56	-449,7	41,67
7	031 Pamona Timur	418,5	443,7	321,4	359,3	25,2	106,02	37,9	111,79
8	032 Pamona Utara	206,9	461,2	230,7	515,7	254,3	222,91	285,0	223,54
9	040 Lore Utara	422,0	566,0	458,0	581,0	144,0	134,12	123,0	126,86
10	041 Lore Tengah	410,5	509,0	458,0	419,0	98,5	124,00	-39,0	91,48
11	042 Lore Timur	536,0	291,0	379,0	357,0	-245,0	54,29	-22,0	94,20
12	043 Lore Peore	253,0	473,5	298,0	539,5	220,5	187,15	241,5	181,04
13	050 Poso Pesisir	216,0	518,4	237,0	1.035,0	302,4	240,00	798,0	436,71
14	051 Poso Pesisir Selatan	545,5	584,0	544,5	790,0	38,5	107,06	245,5	145,09
15	052 Poso Pesisir Utara	317,8	586,8	274,8	814,9	269,0	184,64	540,1	296,54
16	060 Lage	159,0	277,5	168,0	307,5	118,5	174,53	139,5	183,04
17	070 Poso Kota	7,3	22,0	6,0	17,5	14,7	301,37	11,5	291,67
18	071 Poso Kota Utara	35,0	64,0	50,5	51,0	29,0	182,86	0,5	100,99
19	072 Poso Kota Selatan	162,5	35,9	85,8	31,8	-126,6	22,09	-54,0	37,06
	JUMLAH	5.776,7	7.034,3	5.827,9	7.517,2	1.257,6	121,77	1.689,3	128,99

## 2. KEDELAI

Tabel 3.5. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai Tahun 2024

KOMODITAS : KEDELAI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	KEDELAI			
	2024			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(TON/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	0,0	15,0	1,13	16,95
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,00	0,00
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,00	0,00
020 Lore Selatan	31,2	97,2	1,13	109,84
021 Lore Barat	0,0	65,0	1,13	73,45
030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,00	0,00
031 Pamona Timur	26,0	63,5	1,13	71,76
032 Pamona Utara	275,0	162,0	1,13	183,06
040 Lore Utara	0,0	0,0	0,00	0,00
041 Lore Tengah	4,5	7,0	1,13	7,91
042 Lore Timur	9,0	11,0	1,13	12,43
043 Lore Peore	0,0	0,0	0,00	0,00
050 Poso Pesisir	5,0	104,0	1,13	117,52
051 Poso Pesisir Selatan	236,0	1.320,0	1,13	1.491,60
052 Poso Pesisir Utara	0,0	24,2	1,13	27,35
060 Lage	0,0	0,0	0,00	0,00
070 Poso Kota	0,0	0,0	0,00	0,00
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,00	0,00
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
<b>JUMLAH</b>	<b>586,7</b>	<b>1.868,9</b>	<b>1,13</b>	<b>2.111,86</b>

Sumber Data

\*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

\*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Dibandingkan dengan data kedelai tahun 2024 terhadap data 2023 data panen kedelai mengalami penurunan hanya mencapai 77,5 persen dan data tanam mengalami penurunan hanya mencapai 17 persen. Hal ini disebabkan adanya bantuan pemerintah APBN tahun 2023 sebanyak 2.019 ha sedangkan tahun 2024 tidak ada bantuan pemerintah. Dimana Kecamatan Pesisir Selatan jumlah luas tanam mencapai 1.604 ha sebesar 320,8 persen dari tahun sebelumnya sedangkan tahun 2024 hanya mencapai 14,7 persen. Yang perlu kita ketahui bahwa komoditas kedelai sangat menyukai sinar matahari dan tidak menyukai hujan sehingga budidaya tanaman kedelai cocok pada musim panas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 3. 6. Banding Tanam dan Panen Kedelai Tahun 2024 VS 2023

KOMODITAS : KEDELAI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24VS23 (%)		BANDING TANAM 24VS23 (%)	
		2023	2024	2023	2024				
1	010 Pamona Selatan	15,0	15,0	30,0	0,0	0,0	100,0	-30,0	0,0
2	011 Pamona Barat	18,0	0,0	18,0	0,0	-18,0	0,0	-18,0	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	020 Lore Selatan	47,3	97,2	76,3	31,2	49,9	205,5	-45,1	40,9
5	021 Lore Barat	190,0	65,0	182,0	0,0	-125,0	0,0	-182,0	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	47,5	0,0	46,3	0,0	-47,5	0,0	-46,3	0,0
7	031 Pamona Timur	34,1	63,5	74,4	26,0	29,4	0,0	-48,4	0,0
8	032 Pamona Utara	351,5	162,0	390,5	275,0	-189,5	46,1	-115,5	70,4
9	040 Lore Utara	32,0	0,0	9,0	0,0	-32,0	0,0	-9,0	0,0
10	041 Lore Tengah	310,5	7,0	355,3	4,5	-303,5	2,3	-350,8	1,3
11	042 Lore Timur	164,6	11,0	91,0	9,0	-153,6	6,7	-82,0	9,9
12	043 Lore Peore	3,5	0,0	2,5	0,0	-3,5	0,0	-2,5	0,0
13	050 Poso Pesisir	163,0	104,0	262,0	5,0	-59,0	0,0	-257,0	1,9
14	051 Poso Pesisir Selatan	771,0	1.320,0	1.604,0	236,0	549,0	171,2	-1.368,0	14,7
15	052 Poso Pesisir Utara	84,8	24,2	223,0	0,0	-60,6	28,5	-223,0	0,0
16	060 Lage	79,0	0,0	60,0	0,0	-79,0	0,0	-60,0	0,0
17	070 Poso Kota	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,5	0,0	5,0	0,0	-0,5	0,0	-5,0	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	100,0	0,0	31,0	0,0	-100,0	0,0	-31,0	0,0
	JUMLAH	2.412,3	1.868,9	3.460,3	586,7	-543,4	77,5	-2.873,6	17,0

### 3. UBI KAYU

Tabel 3.7. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu Tahun 2024

KOMODITAS : UBI KAYU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	UBI KAYU			
	2024			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(TON/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,00	0,00
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,00	0,00
020 Lore Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
021 Lore Barat	0,0	0,0	0,00	0,00
030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,00	0,00
031 Pamona Timur	4,2	3,4	13,00	44,20
032 Pamona Utara	0,0	2,0	13,00	26,00
040 Lore Utara	13,5	18,0	13,00	234,00
041 Lore Tengah	26,0	23,0	13,00	299,00
042 Lore Timur	14,0	17,0	13,00	221,00
043 Lore Peore	0,0	0,0	0,00	0,00
050 Poso Pesisir	34,0	27,0	13,00	351,00
051 Poso Pesisir Selatan	4,0	6,0	13,00	78,00
052 Poso Pesisir Utara	12,8	10,3	13,00	133,90
060 Lage	1,0	1,0	13,00	13,00
070 Poso Kota	0,0	0,0	0,00	0,00
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,00	0,00
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
<b>JUMLAH</b>	<b>109,5</b>	<b>107,7</b>	<b>13,00</b>	<b>1.400,10</b>

Sumber Data

\*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

\*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Dibandingkan dengan data ubi kayu tahun 2024 terhadap data 2023 data panen ubi kayu mengalami penurunan sebesar 28 persen dan data tanam mengalami penurunan sebesar 10,4 persen.



Dimana dikecamatan Lore Utara jumlah tanam ubi kayu hanya 13,5 ha pada tahun 2024 yang merupakan sentra komoditas ubi kayu dan sebagai pemasok ubi kayu keluar daerah kalimantan dan daerah tetangga. Dan dikecamatan Poso Pesisir sebanyak 31 ha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 3.8 Banding Tanam dan Panen Ubi Kayu Tahun 2024 VS 2023

KOMODITAS : UBI KAYU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24VS23 (%)		BANDING TANAM 24 VS 23 (%)	
		2023	2024	2023	2024				
1	010 Pamona Selatan	15,8	0,0	0,0	0,0	-15,8	0,0	0,00	0,0
2	011 Pamona Barat	1,0	0,0	1,0	0,0	-1,0	0,0	-1,00	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
4	020 Lore Selatan	6,5	0,0	0,6	0,0	-6,5	0,0	-0,60	0,0
5	021 Lore Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	3,6	0,0	3,8	0,0	-3,6	0,0	-3,80	0,0
7	031 Pamona Timur	0,0	4,2	0,6	4,2	4,2	0,0	3,60	700,0
8	032 Pamona Utara	3,5	0,0	4,5	0,0	-3,5	0,0	-4,50	0,0
9	040 Lore Utara	38,5	13,5	42,0	13,5	-25,0	35,1	-28,50	32,1
10	041 Lore Tengah	16,0	26,0	13,5	26,0	10,0	162,5	12,50	192,6
11	042 Lore Timur	9,0	14,0	12,0	14,0	5,0	155,6	2,00	116,7
12	043 Lore Peore	1,5	0,0	0,0	0,0	-1,5	0,0	0,00	0
13	050 Poso Pesisir	31,0	34,0	31,0	34,0	3,0	109,7	3,00	109,7
14	051 Poso Pesisir Selatan	2,0	4,0	3,0	4,0	2,0	200,0	1,00	133,3
15	052 Poso Pesisir Utara	11,5	12,8	7,2	12,8	1,3	111,3	5,60	177,8
16	060 Lage	0,0	1,0	3,0	1,0	1,0	0,0	-2,00	33,3
17	070 Poso Kota	0,5	0,0	0,0	0,0	-0,5	0,0	0,00	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
	JUMLAH	140,4	109,5	122,2	109,5	-30,9	78,0	-12,70	89,6

#### 4. UBI JALAR

Tabel 3.9. Luas Tanam, Panen, produksi, Produktivitas Ubi Jalar Tahun 2024

KOMODITAS : UBI JALAR

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	UBI JALAR			
	2024			
	TANAM (Ha)	PANEN (Ha)	PRODV (TON/Ha)	PRODUKSI (TON)
010 Pamona Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
011 Pamona Barat	0,0	0,1	0,00	0,00
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,00	0,00
020 Lore Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
021 Lore Barat	0,0	15,0	13,00	19,50
030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,00	0,00
031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,00	0,00
032 Pamona Utara	0,0	4,5	13,00	58,50
040 Lore Utara	60,0	64,0	13,00	832,00
041 Lore Tengah	13,5	7,0	13,00	91,00
042 Lore Timur	8,2	7,9	13,00	102,70
043 Lore Peore	0,0	0,0	0,00	0,00
050 Poso Pesisir	28,0	28,0	13,00	364,00
051 Poso Pesisir Selatan	11,5	13,0	13,00	169,00
052 Poso Pesisir Utara	8,0	6,3	13,00	81,90
060 Lage	1,0	3,0	13,00	39,00
070 Poso Kota	0,0	0,0	0,00	0,00
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,00	0,00
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
<b>JUMLAH</b>	<b>130,2</b>	<b>148,8</b>	<b>13,00</b>	<b>1.934,40</b>

Sumber Data

\*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

\*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Dibandingkan dengan tahun 2024 terhadap tahun 2023 data panen ubi jalar mengalami penurunan hanya mencai 62,6 persen dan data tanam juga mengalami penurunan hanya mencapai 54,8 persen. Dimana kecamatan Lore Utara yang merupakan sentra ubi jalar tanam hanya mencapai 47,1 persen dan panen hanya 63,3 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan cuaca atau iklim panas dan kekeringan. Dan terjadi juga dikecamatan Lore barat. Yang perlu kita ketahui bahwa komoditas ubi jalar hanya sebagai kebutuhan konsumsi sendiri dan untuk pakan ternak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 3.10. Banding Tanam dan Panen Ubi Jalar Tahun 2024 VS 2023

KOMODITAS : UBI JALAR

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 23VS22 (%)		BANDING TANAM 23VS22 (%)	
		2022	2023	2022	2023				
1	010 Pamona Selatan	20,5	2,9	19,5	0,0	-17,6	14,1	-19,50	0
2	011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	0,30	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
4	020 Lore Selatan	18,4	20,0	1,7	0,2	1,6	108,7	-1,50	11,76
5	021 Lore Barat	61,0	5,0	50,0	19,0	-56,0	8,2	-31,00	38
6	030 Pamona Pusalemba	0,5	0,0	0,5	0,0	-0,5	0,0	-0,50	0
7	031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
8	032 Pamona Utara	0,0	8,5	2,0	6,0	8,5	0,0	4,00	300
9	040 Lore Utara	273,0	173,0	276,0	130,0	-100,0	63,4	-146,00	47,10
10	041 Lore Tengah	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	1,00	0,0
11	042 Lore Timur	9,0	5,7	11,0	6,0	-3,3	63,3	-5,00	54,55
12	043 Lore Peore	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
13	050 Poso Pesisir	5,0	28,0	10,0	30,0	23,0	560,0	20,00	300
14	051 Poso Pesisir Selatan	11,0	6,0	9,0	10,0	-5,0	54,5	1,00	111,11
15	052 Poso Pesisir Utara	10,0	9,9	8,5	7,3	-0,1	99,0	-1,20	85,88
16	060 Lage	3,0	1,0	4,0	5,0	-2,0	33,3	1,00	125
17	070 Poso Kota	3,9	0,0	0,0	0,0	-3,9	0,0	0,00	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,10	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
	JUMLAH	415,3	260,0	392,2	214,9	-155,3	62,6	-177	54,79

5. KACANG TANAH

Tabel 3. 11. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Tahun 2024

KOMODITAS : KACANG TANAH

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	KACANG TANAH			
	2024			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(TON/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,00	0,00
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,00	0,00
020 Lore Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
021 Lore Barat	0,0	10,0	1,78	17,80
030 Pamona Pusalemba	1,0	0,0	0,00	0,00
031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,00	0,00
032 Pamona Utara	0,0	4,0	1,78	7,12
040 Lore Utara	17,0	18,0	1,78	32,04
041 Lore Tengah	25,0	24,0	1,78	42,72
042 Lore Timur	0,0	0,0	0,00	0,00
043 Lore Peore	0,0	0,0	0,00	0,00
050 Poso Pesisir	30,0	34,0	1,78	60,52
051 Poso Pesisir Selatan	34,0	28,0	1,78	49,84
052 Poso Pesisir Utara	5,4	4,1	1,78	7,30
060 Lage	1,0	0,0	0,00	0,00
070 Poso Kota	0,0	0,0	0,00	0,00
071 Poso Kota Utara	6,0	5,5	1,78	9,79
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
JUMLAH	119,4	127,6	1,78	227,13

Sumber Data

\*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

\*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Dibandingkan dengan tahun 2024 terhadap tahun 2023 data panen kacang tanah data panen mengalami kenaikan mencapai 291,3 persen dan data tanam hanya mencapai 282,27 persen hal ini disebabkan karna permintaan pasar. Yang perlu kita ketahui bahwa komoditas kacang tanah merupakan tanaman selingan dan ditanam hanya pada saat hari hari besar saja seperti pada hari raya idul fitri dan hari natal. Hal ini dapat dilihat pada 12 tabel dibawah ini.

Tabel 3.12. Banding Tanam dan Panen Kacang Tanah Tahun 2024 VS 2023

KOMODITAS : KACANG TANAH

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24VS23 (%)		BANDING TANAM 24 VS 23 (%)	
		2023	2024	2023	2024				
1	010 Pamona Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,00
2	011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
4	020 Lore Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,00
5	021 Lore Barat	0,0	10,0	0,0	0,0	10,0	0,0	0,00	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,00	0,0
7	031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
8	032 Pamona Utara	4,5	4,0	4,5	0,0	-0,5	88,9	-4,50	0,00
9	040 Lore Utara	0,0	18,0	0,0	17,0	18,0	0,0	17,00	0,00
10	041 Lore Tengah	0,0	24,0	0,0	25,0	24,0	0,0	25,00	0,00
11	042 Lore Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
12	043 Lore Peore	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
13	050 Poso Pesisir	15,9	34,0	19,0	30,0	18,1	213,8	11,00	157,89
14	051 Poso Pesisir Selatan	19,0	28,0	14,0	34,0	9,0	147,4	20,00	242,86
15	052 Poso Pesisir Utara	4,4	4,1	4,3	5,4	-0,3	93,2	1,10	125,58
16	060 Lage	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	1,00	0,00
17	070 Poso Kota	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,00
18	071 Poso Kota Utara	0,0	5,5	0,5	6,0	5,5	0,0	5,50	1200,00
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
	JUMLAH	43,8	127,6	42,3	119,4	83,8	291,3	77,10	282,27

## 6. KACANG HIJAU

Tabel 3.13. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau Tahun 2024

KOMODITAS : KACANG HIJAU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	KACANG HIJAU			
	2024			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(KW/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,00	0,00
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,00	0,00
020 Lore Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
021 Lore Barat	0,0	0,0	0,00	0,00
030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,00	0,00
031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,00	0,00
032 Pamona Utara	0,0	0,0	0,00	0,00
040 Lore Utara	0,0	0,0	0,00	0,00
041 Lore Tengah	0,0	0,0	0,00	0,00
042 Lore Timur	0,0	0,0	0,00	0,00
043 Lore Peore	0,0	0,0	0,00	0,00
050 Poso Pesisir	2,5	8,0	0,94	7,52
051 Poso Pesisir Selatan	23,5	15,0	0,94	14,10
052 Poso Pesisir Utara	0,0	0,4	0,94	0,38
060 Lage	0,0	0,0	0,00	0,00
070 Poso Kota	0,0	0,0	0,00	0,00
071 Poso Kota Utara	0,0	0,5	0,94	0,47
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,00	0,00
<b>JUMLAH</b>	<b>26,0</b>	<b>23,9</b>	<b>0,94</b>	<b>22,47</b>

Sumber Data

\*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

\*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN



Dibandingkan dengan tahun 2024 terhadap 2023 data panen kacang hijau hanya mencapai 150 persen dan data tanam mencapai 178 persen. Peningkatan terjadi di kecamatan Pesisir Selatan data panen 118,8 persen dan tanam terjadi peningkatan di Kecamatan Poso Pesisir Selatan sebesar 118,8 persen, kecamatan Poso Pesisir 171 persen, kecamatan Pesisir selatan tanam meningkat 181 persen. Komoditas kacang hijau merupakan tanaman selingan. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena musim kering dan panas menyebabkan lahan sawah sebagian mengalami kekeringan sehingga diselingi tanaman kacang hijau. Dan juga disebabkan harga pasar kacang hijau. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 3.14. Banding Tanam dan Panen Kacang Hijau Tahun 2024 VS 2023

KOMODITAS : KACANG HIJAU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24VS23 (%)		BANDING TANAM 24 VS 23 (%)	
		2023	2024	2023	2024				
1	010 Pamona Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
2	011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
4	020 Lore Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
5	021 Lore Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
7	031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
8	032 Pamona Utara	4,5	0,0	4,5	0,0	4,5	0,0	4,50	0,0
9	040 Lore Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
10	041 Lore Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
11	042 Lore Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
12	043 Lore Peore	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
13	050 Poso Pesisir	15,9	8,0	19,0	2,5	6,6	171,0	8,50	181,0
14	051 Poso Pesisir Selatan	19,0	15,0	14,0	23,5	3,0	118,8	-4,00	77,8
15	052 Poso Pesisir Utara	4,4	0,4	4,3	0,0	0,5	112,8	2,10	195,5
16	060 Lage	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
17	070 Poso Kota	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,5	0,5	0,0	0,0	0,0	0,50	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
	JUMLAH	43,8	23,9	42,3	26,0	14,6	150,0	20	137,8

# BAB 4 PENUTUP

## Kesimpulan

Secara umum, luas tanam panen tanaman pangan di Kabupaten Poso tahun 2024 menurun dibandingkan tahun 2023, terjadi pada komoditas Padi yang disebabkan oleh berkurangnya luas lahan sawah yang beralih komoditi durian (Kec.Pamona Selatan) dan alih fungsi lahan (Kecamatan Pamona Puselemba) namun luas tanam dan panen komoditas jagung dan kacang tanah meningkat jika dibandingkan tahun 2023. Luas tanam jagung meningkat 128,99 persen dan luas panen meningkat mencapai 121,77 persen, Luas tanam kacang tanah mencapai 282,77 persen, sedangkan luas panen meningkat sebesar 291,3 persen.

Lampiran 1. SP PADI TAHUN 2024  
Luas Tanam dan Luas Panen Padi Tahun 2024

No	Uraian	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jenis Padi	18.184,2	17.701,5
	a. Padi Hibrida	2.000,0	535,5
	b. Padi Inbrida	16.184,2	17.166,0
2	Jenis Pengairan	18.184,2	17.701,5
	a. Sawah Irigiasi	17.614,6	17.272,1
	b. Sawah Tadah Hujan	569,6	429,4
	c. Sawah Rawa Pasang Surut	0,00	0,00
	d. Sawah Rawa Lebak	0,00	0,00
	e. Sawah Tadah Hujan	0,00	0,00
3	Puso	0,00	0,00

LAMPIRAN.2 SP PALAWIJA TAHUN 2024  
Luas Tanam dan Luas Panen Palawija Tahun 2024

No	Uraian	Lahan Sawah		Lahan Bukan Sawah	
		Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jagung	336,9	335,7	7.180,3	6.698,6
2	Kedelai	0	24,2	586,7	1.844,7
3	Kacang Tanah	0,7	1,2	118,2	126,9
4	Ubi Kayu	3,3	2,4	106,2	105,3
5	Ubi Jalar	2,5	1,5	127,7	147,3
6	Kacang Hijau	0,00	0,2	26,0	23,7
7	Sorgum	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Gandum	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Talas	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Ganyong	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Umbi Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00

LAMPIRAN 3. KUESIONER SP PADI TAHUN 2024

**LAPORAN LUAS TANAMAN PADI**  
(Garis dalam keluar-keluar distrik atau angka dibelakang nama)

KEMENTERIAN PERTANIAN  
KABUPATEN  
KABUPATEN  
KABUPATEN


Bulan :  
Tahun :

No	Variasi	LAKSANA				LAKSANA				Tanaman Akhir Bulan Laporan (B-0)-(B-4)(1)
		Tanaman Mula Mula Yang Lula (2)	Panen (4)	Tanam (5)	Panmatik (6)	Tanaman Mula Mula Yang Lula (3)	Panen (7)	Tanam (8)	Panmatik (9)	
1.	Jenis Padi a. Hibrida 1) Berman penanaman 2) Non Berman penanaman b. Lokal 1) Berman penanaman 2) Non Berman penanaman 2. Jenis pengaliran a. Sawah irigan b. Sawah tidak irigan c. Sawah non pasang surut d. Sawah non leleak 3. Bidang pertanian i. sawah ii. sawah perikanan									
2.										
3.										

Di....., pada tanggal..... 2024.  
 Kepala Dinas Pertanian  
 1. Nama Lengkap  
 2. Jabatan  
 3. NIP  
 4. No. Telp.  
 5. Tanda Tangan

LAMPIRAN 4. KUESIONER SP PALAWIJA TAHUN 2024

SP-PALAWIJA

LAPORAN LUAS TANAMAN PALAWIJA

BAHAYANSI STAMBUK  
KABUPATEN  
MENDIENHUTAN

PROVINSI : .....  
KABUPATEN : .....  
KELURAHAN : .....

Desa : .....  
Tahun : .....

No	KETERANGAN	LUAS ANGGAR (Bila tidak boleh dikurangi, termasuk angka diakhiri dengan 0,000)		LUAS BERTANAN (Bila tidak boleh dikurangi, termasuk angka diakhiri dengan 0,000)		LUAS BELAKANG (Bila tidak boleh dikurangi, termasuk angka diakhiri dengan 0,000)		LUAS BERSIH (Bila tidak boleh dikurangi, termasuk angka diakhiri dengan 0,000)		TANAMAN	TANAMAN	TANAMAN	TANAMAN	TANAMAN	TANAMAN	TANAMAN	TANAMAN	TANAMAN	TANAMAN	TANAMAN																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
		PERSEK	JUMLAH	PERSEK	JUMLAH	PERSEK	JUMLAH	PERSEK	JUMLAH																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
1	1. JENIS TANAMAN a. Bawang b. Cabai c. Kentang d. ... e. ... f. ... g. ... h. ... i. ... j. ... k. ... l. ... m. ... n. ... o. ... p. ... q. ... r. ... s. ... t. ... u. ... v. ... w. ... x. ... y. ... z. ...	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)	(51)	(52)	(53)	(54)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)	(64)	(65)	(66)	(67)	(68)	(69)	(70)	(71)	(72)	(73)	(74)	(75)	(76)	(77)	(78)	(79)	(80)	(81)	(82)	(83)	(84)	(85)	(86)	(87)	(88)	(89)	(90)	(91)	(92)	(93)	(94)	(95)	(96)	(97)	(98)	(99)	(100)	(101)	(102)	(103)	(104)	(105)	(106)	(107)	(108)	(109)	(110)	(111)	(112)	(113)	(114)	(115)	(116)	(117)	(118)	(119)	(120)	(121)	(122)	(123)	(124)	(125)	(126)	(127)	(128)	(129)	(130)	(131)	(132)	(133)	(134)	(135)	(136)	(137)	(138)	(139)	(140)	(141)	(142)	(143)	(144)	(145)	(146)	(147)	(148)	(149)	(150)	(151)	(152)	(153)	(154)	(155)	(156)	(157)	(158)	(159)	(160)	(161)	(162)	(163)	(164)	(165)	(166)	(167)	(168)	(169)	(170)	(171)	(172)	(173)	(174)	(175)	(176)	(177)	(178)	(179)	(180)	(181)	(182)	(183)	(184)	(185)	(186)	(187)	(188)	(189)	(190)	(191)	(192)	(193)	(194)	(195)	(196)	(197)	(198)	(199)	(200)	(201)	(202)	(203)	(204)	(205)	(206)	(207)	(208)	(209)	(210)	(211)	(212)	(213)	(214)	(215)	(216)	(217)	(218)	(219)	(220)	(221)	(222)	(223)	(224)	(225)	(226)	(227)	(228)	(229)	(230)	(231)	(232)	(233)	(234)	(235)	(236)	(237)	(238)	(239)	(240)	(241)	(242)	(243)	(244)	(245)	(246)	(247)	(248)	(249)	(250)	(251)	(252)	(253)	(254)	(255)	(256)	(257)	(258)	(259)	(260)	(261)	(262)	(263)	(264)	(265)	(266)	(267)	(268)	(269)	(270)	(271)	(272)	(273)	(274)	(275)	(276)	(277)	(278)	(279)	(280)	(281)	(282)	(283)	(284)	(285)	(286)	(287)	(288)	(289)	(290)	(291)	(292)	(293)	(294)	(295)	(296)	(297)	(298)	(299)	(300)	(301)	(302)	(303)	(304)	(305)	(306)	(307)	(308)	(309)	(310)	(311)	(312)	(313)	(314)	(315)	(316)	(317)	(318)	(319)	(320)	(321)	(322)	(323)	(324)	(325)	(326)	(327)	(328)	(329)	(330)	(331)	(332)	(333)	(334)	(335)	(336)	(337)	(338)	(339)	(340)	(341)	(342)	(343)	(344)	(345)	(346)	(347)	(348)	(349)	(350)	(351)	(352)	(353)	(354)	(355)	(356)	(357)	(358)	(359)	(360)	(361)	(362)	(363)	(364)	(365)	(366)	(367)	(368)	(369)	(370)	(371)	(372)	(373)	(374)	(375)	(376)	(377)	(378)	(379)	(380)	(381)	(382)	(383)	(384)	(385)	(386)	(387)	(388)	(389)	(390)	(391)	(392)	(393)	(394)	(395)	(396)	(397)	(398)	(399)	(400)	(401)	(402)	(403)	(404)	(405)	(406)	(407)	(408)	(409)	(410)	(411)	(412)	(413)	(414)	(415)	(416)	(417)	(418)	(419)	(420)	(421)	(422)	(423)	(424)	(425)	(426)	(427)	(428)	(429)	(430)	(431)	(432)	(433)	(434)	(435)	(436)	(437)	(438)	(439)	(440)	(441)	(442)	(443)	(444)	(445)	(446)	(447)	(448)	(449)	(450)	(451)	(452)	(453)	(454)	(455)	(456)	(457)	(458)	(459)	(460)	(461)	(462)	(463)	(464)	(465)	(466)	(467)	(468)	(469)	(470)	(471)	(472)	(473)	(474)	(475)	(476)	(477)	(478)	(479)	(480)	(481)	(482)	(483)	(484)	(485)	(486)	(487)	(488)	(489)	(490)	(491)	(492)	(493)	(494)	(495)	(496)	(497)	(498)	(499)	(500)	(501)	(502)	(503)	(504)	(505)	(506)	(507)	(508)	(509)	(510)	(511)	(512)	(513)	(514)	(515)	(516)	(517)	(518)	(519)	(520)	(521)	(522)	(523)	(524)	(525)	(526)	(527)	(528)	(529)	(530)	(531)	(532)	(533)	(534)	(535)	(536)	(537)	(538)	(539)	(540)	(541)	(542)	(543)	(544)	(545)	(546)	(547)	(548)	(549)	(550)	(551)	(552)	(553)	(554)	(555)	(556)	(557)	(558)	(559)	(560)	(561)	(562)	(563)	(564)	(565)	(566)	(567)	(568)	(569)	(570)	(571)	(572)	(573)	(574)	(575)	(576)	(577)	(578)	(579)	(580)	(581)	(582)	(583)	(584)	(585)	(586)	(587)	(588)	(589)	(590)	(591)	(592)	(593)	(594)	(595)	(596)	(597)	(598)	(599)	(600)	(601)	(602)	(603)	(604)	(605)	(606)	(607)	(608)	(609)	(610)	(611)	(612)	(613)	(614)	(615)	(616)	(617)	(618)	(619)	(620)	(621)	(622)	(623)	(624)	(625)	(626)	(627)	(628)	(629)	(630)	(631)	(632)	(633)	(634)	(635)	(636)	(637)	(638)	(639)	(640)	(641)	(642)	(643)	(644)	(645)	(646)	(647)	(648)	(649)	(650)	(651)	(652)	(653)	(654)	(655)	(656)	(657)	(658)	(659)	(660)	(661)	(662)	(663)	(664)	(665)	(666)	(667)	(668)	(669)	(670)	(671)	(672)	(673)	(674)	(675)	(676)	(677)	(678)	(679)	(680)	(681)	(682)	(683)	(684)	(685)	(686)	(687)	(688)	(689)	(690)	(691)	(692)	(693)	(694)	(695)	(696)	(697)	(698)	(699)	(700)	(701)	(702)	(703)	(704)	(705)	(706)	(707)	(708)	(709)	(710)	(711)	(712)	(713)	(714)	(715)	(716)	(717)	(718)	(719)	(720)	(721)	(722)	(723)	(724)	(725)	(726)	(727)	(728)	(729)	(730)	(731)	(732)	(733)	(734)	(735)	(736)	(737)	(738)	(739)	(740)	(741)	(742)	(743)	(744)	(745)	(746)	(747)	(748)	(749)	(750)	(751)	(752)	(753)	(754)	(755)	(756)	(757)	(758)	(759)	(760)	(761)	(762)	(763)	(764)	(765)	(766)	(767)	(768)	(769)	(770)	(771)	(772)	(773)	(774)	(775)	(776)	(777)	(778)	(779)	(780)	(781)	(782)	(783)	(784)	(785)	(786)	(787)	(788)	(789)	(790)	(791)	(792)	(793)	(794)	(795)	(796)	(797)	(798)	(799)	(800)	(801)	(802)	(803)	(804)	(805)	(806)	(807)	(808)	(809)	(810)	(811)	(812)	(813)	(814)	(815)	(816)	(817)	(818)	(819)	(820)	(821)	(822)	(823)	(824)	(825)	(826)	(827)	(828)	(829)	(830)	(831)	(832)	(833)	(834)	(835)	(836)	(837)	(838)	(839)	(840)	(841)	(842)	(843)	(844)	(845)	(846)	(847)	(848)	(849)	(850)	(851)	(852)	(853)	(854)	(855)	(856)	(857)	(858)	(859)	(860)	(861)	(862)	(863)	(864)	(865)	(866)	(867)	(868)	(869)	(870)	(871)	(872)	(873)	(874)	(875)	(876)	(877)	(878)	(879)	(880)	(881)	(882)	(883)	(884)	(885)	(886)	(887)	(888)	(889)	(890)	(891)	(892)	(893)	(894)	(895)	(896)	(897)	(898)	(899)	(900)	(901)	(902)	(903)	(904)	(905)	(906)	(907)	(908)	(909)	(910)	(911)	(912)	(913)	(914)	(915)	(916)	(917)	(918)	(919)	(920)	(921)	(922)	(923)	(924)	(925)	(926)	(927)	(928)	(929)	(930)	(931)	(932)	(933)	(934)	(935)	(936)	(937)	(938)	(939)	(940)	(941)	(942)	(943)	(944)	(945)	(946)	(947)	(948)	(949)	(950)	(951)	(952)	(953)	(954)	(955)	(956)	(957)	(958)	(959)	(960)	(961)	(962)	(963)	(964)	(965)	(966)	(967)	(968)	(969)	(970)	(971)	(972)	(973)	(974)	(975)	(976)	(977)	(978)	(979)	(980)	(981)	(982)	(983)	(984)	(985)	(986)	(987)	(988)	(989)	(990)	(991)	(992)	(993)	(994)	(995)	(996)	(997)	(998)	(999)	(1000)	(1001)	(1002)	(1003)	(1004)	(1005)	(1006)	(1007)	(1008)	(1009)	(1010)	(1011)	(1012)	(1013)	(1014)	(1015)	(1016)	(1017)	(1018)	(1019)	(1020)	(1021)	(1022)	(1023)	(1024)	(1025)	(1026)	(1027)	(1028)	(1029)	(1030)	(1031)	(1032)	(1033)	(1034)	(1035)	(1036)	(1037)	(1038)	(1039)	(1040)	(1041)	(1042)	(1043)	(1044)	(1045)	(1046)	(1047)	(1048)	(1049)	(1050)	(1051)	(1052)	(1053)	(1054)	(1055)	(1056)	(1057)	(1058)	(1059)	(1060)	(1061)	(1062)	(1063)	(1064)	(1065)	(1066)	(1067)	(1068)	(1069)	(1070)	(1071)	(1072)	(1073)	(1074)	(1075)	(1076)	(1077)	(1078)	(1079)	(1080)	(1081)	(1082)	(1083)	(1084)	(1085)	(1086)	(1087)	(1088)	(1089)	(1090)	(1091)	(1092)	(1093)	(1094)	(1095)	(1096)	(1097)	(1098)	(1099)	(1100)	(1101)	(1102)	(1103)	(1104)	(1105)	(1106)	(1107)	(1108)	(1109)	(1110)	(1111)	(1112)	(1113)	(1114)	(1115)	(1116)	(1117)	(1118)	(1119)	(1120)	(1121)	(1122)	(1123)	(1124)	(1125)	(1126)	(1127)	(1128)	(1129)	(1130)	(1131)	(1132)	(1133)	(1134)	(1135)	(1136)	(1137)	(1138)	(1139)	(1140)	(1141)	(1142)	(1143)	(1144)	(1145)	(1146)	(1147)	(1148)	(1149)	(1150)	(1151)	(1152)	(1153)	(1154)	(1155)	(1156)	(1157)	(1158)	(1159)	(1160)	(1161)	(1162)	(1163)	(1164)	(1165)	(1166)	(1167)	(1168)	(1169)	(1170)	(1171)	(1172)	(1173)	(1174)	(1175)	(1176)	(1177)	(1178)	(1179)	(1180)	(1181)	(1182)	(1183)	(1184)	(1185)	(1186)	(1187)	(1188)	(1189)	(1190)	(1191)	(1192)	(1193)	(1194)	(1195)	(1196)	(1197)	(1198)	(1199)	(1200)	(1201)	(1202)	(1203)	(1204)	(1205)	(1206)	(1207)	(1208)	(1209)	(1210)	(1211)	(1212)	(1213)	(1214)	(1215)	(1216)	(1217)	(1218)	(1219)	(1220)	(1221)	(1222)	(1223)	(1224)	(1225)	(1226)	(1227)	(1228)	(1229)	(1230)	(1231)	(1232)	(1233)	(1234)	(1235)	(1236)	(1237)	(1238)	(1239)	(1240)	(1241)	(1242)	(1243)	(1244)	(1245)	(1246)	(1247)	(1248)	(1249)	(1250)	(1251)	(1252)	(1253)	(1254)	(1255)	(1256)	(1257)</

## **DAFTAR PUSTAKA**

Buku Pedoman Pengumpulan Data SP Tanaman Pangan 2015  
Buku Pedoman Pengolahan Data Tanaman Pangan 2015  
Buku Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2015  
Buku Kabupaten Poso Dalam Angka 2024





